MIGRASI ULANG ALIK PEDAGANG ASAL KABUPATEN KUBU RAYA KE KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

YORDANIO IRAQI BASULE
NIM. B1011211024

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Yordanio Iraqi Basule
NIM	:	B1011211024
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Migrasi Ulang Alik Pedagang Asal Kabupaten Kubu Raya ke Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 28 Agustus 2025



Basule

NIM. B1011211024

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Yordanio Iraqi Basule
NIM	:	B1011211024
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Migrasi Ulang-Alik Pedagang Asal Kabupaten Kubu Raya ke Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 16 September 2025



Yordanio Iraqi Basule
NIM. B1011211024

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Migrasi Ulang Alik Pedagang Asal
Kabupaten Kubu Raya ke Kota Pontianak

Penanggung Jawab Yuridis

Yordanio Iraqi Basule
B1011211024

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A.	11/08/2025	
		NIP 196303171986032002		
2.	Ketua Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	13/08/2025	
		NIP 196404281989031004		
3.	Anggota Penguji	Abd. Mubaraq, S.E.Sy., M.A.	11/08/2025	
		NIP 199111292022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan atas kehadiran Yesus Kritus yang telah memberikan kekuatannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Migrasi Ulang-Alik Pedagang Asal Kabupaten Kubu Raya ke Kota Pontianak". Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
6. Bapak Abd. Mubaraq, S.E.Sy., M.A. selaku Anggota Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan saran, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
8. Seluruh Staf dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu hal administrasi.
9. Orang tua penulis, Bapak Leo Latumena dan Ibu Marselina Dinca, orang tua tercinta. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan moral dan finansial, serta kasih sayang yang tiada henti. Pengorbanan dan cinta kalian adalah motivasi terbesar dalam hidup saya.
10. Saudara kandung, Nobertus Repo Valentino dan Egidius Panamuan Jogja yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

11. Pasangan penulis, Christhofhora Jessica Febrianti yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulisan tugas akhir ini. Dukunganmu sangat berarti dan semoga kita berdua terus diberkati dalam setiap langkah. Tuhan Yesus Memberkati.
12. Sahabat SMA, Nicolas Danar dan Muhammad Vicky Hasurungan yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan menampung berbagai keluh kesah, serta hadir dikala suka maupun duka.
13. Sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga saat ini, Sartika yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini, menjadi sahabat untuk bertukar ilmu pengetahuan, keluh kesah di perkuliahan, serta bertukar jawaban dari tugas yang diberikan Dosen. Terimakasih atas konsistensinya dalam pertemanan ini. Semoga pertemanan ini bisa sampai tua.
14. Sahabat terdekat sekelas dan seperjuangan Yuga dan Acong, terima kasih telah memberikan dukungan dan pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Teman-teman GAMEKA FEB UNTAN yang telah memberikan warna baru kepada penulis selama perkuliahan ini. Semoga teman-teman sukses kedepannya. Tuhan Yesus Memberkati.
16. Sahabat seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2021.

Semoga Tuhan Yesus membalas segala kebaikan dan ketulusan dari pihak pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis sangat menghargai saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan menambah wawasan lebih luas bagi para pembacanya.

Pontianak, 16 September 2025



Yordanio Iraqi Basule
NIM. B1011211024

MIGRASI ULANG ALIK PEDAGANG ASAL KABUPATEN KUBU RAYA KE KOTA PONTIANAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang asal Kabupaten Kubu Raya yang migrasi ulang-alik ke Kota Pontianak, menguji hubungan jenis kelamin dengan penghasilan, dan menguji hubungan lama jam kerja dengan penghasilan pedagang ulang-alik. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pontianak pada bulan Februari hingga Maret 2025. Jenis penelitian deskriptif, dan eksploratif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan lembaga lainnya. Menggunakan metode *chi-square*, dengan variabel jenis kelamin dan lama jam kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan pedagang, dan lama jam kerja memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan pedagang ulang-alik.

Kata Kunci: Pontianak, Pedagang, Kubu Raya, Migrasi, Ulang-Alik

MIGRASI ULANG ALIK PEDAGANG ASAL KABUPATEN KUBU RAYA KE KOTA PONTIANAK

Oleh: Yordanio Iraqi Basule

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Kabupaten Kubu Raya, dengan luas 8.568 km², secara geografis dan fungsional memposisikan dirinya sebagai daerah penyokong (hinterland) bagi Kota Pontianak, ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai daerah penyokong, Kubu Raya berperan menyediakan ruang untuk pengembangan dan sumber daya vital bagi Pontianak, termasuk lahan untuk permukiman, pertanian, dan industri. Meskipun Kubu Raya memiliki 51 pasar yang tersebar pada tahun 2024, sebagian besar didominasi oleh skala kecil, yang mengindikasikan bahwa pasar-pasar tersebut umumnya melayani kebutuhan masyarakat lokal di sekitarnya. Di sisi lain, sektor perdagangan memainkan peran strategis yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Kota Pontianak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi mobil dan sepeda motor, merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pontianak, dengan kontribusi mencapai 18,48%. Angka ini secara signifikan mengungguli sektor-sektor lain seperti konstruksi (15,52%) dan industri pengolahan (15,50%), menunjukkan dominasi perdagangan dalam struktur ekonomi Pontianak. Kontribusi sektor perdagangan di Pontianak sangat tinggi karena posisinya sebagai pusat ekonomi utama dan adanya migrasi ulang-alik pedagang dari Kabupaten Kubu Raya. Pedagang ini tertarik ke Pontianak karena infrastruktur pasar yang lebih lengkap dan peluang penghasilan yang lebih besar (misalnya, peningkatan signifikan pendapatan bagi pedagang sayur dan pentol). Namun, migrasi ini berdampak negatif bagi penduduk Pontianak karena mengurangi peluang berdagang lokal dan menyebabkan pedagang Kubu Raya memanfaatkan subsidi lapak tanpa membayar pajak. Pedagang komuter juga menghadapi hambatan seperti cuaca buruk, rendahnya daya beli di akhir bulan, dan kemacetan lalu lintas, meskipun waktu tempuh perjalanan relatif singkat.

Permasalahan

1. Bagaimana karakteristik pedagang?
2. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan penghasilan?
3. Bagaimana hubungan lama jam kerja dengan penghasilan?

Tujuan

1. Mendeskripsikan karakteristik pedagang.

2. Menguji hubungan antara jenis kelamin dengan penghasilan.
3. Menguji hubungan antara lama jam kerja dengan penghasilan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dan eksploratif yang menggambarkan kondisi yang akan diteliti secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak pada bulan Februari-Maret tahun 2025. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pedagang menggunakan kuesioner. Sementara itu, data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, dan lembaga lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar asal Kabupaten Kubu Raya yang bermigrasi ulang alik ke Kota Pontianak. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Rumus ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan penghasilan pedagang ulang-alik. Laki-laki cenderung memiliki proporsi penghasilan lebih tinggi (26,38%) pada kategori ≥ Rp10.000.000, sementara perempuan lebih banyak (92,59%) pada kategori < Rp10.000.000 (nilai *chi-square* asymp.sig: 0,046). Demikian pula, lama jam kerja juga memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan. Responden yang bekerja ≥8 jam menunjukkan proporsi penghasilan lebih tinggi (30%) pada kategori ≥ Rp10.000.000, sedangkan mereka yang bekerja <8 jam lebih banyak (89,47%) pada kategori < Rp10.000.000 (nilai *chi-square* asymp.sig: 0,043). Kedua variabel, jenis kelamin dan lama jam kerja, secara signifikan berhubungan dengan penghasilan.

Mayoritas pedagang ulang-alik berusia 32-49 tahun, usia produktif yang memiliki minat tinggi dalam migrasi. Penghasilan adalah tumpuan utama keluarga, dan meskipun status pernikahan tidak selalu menjadi penentu migrasi, tingginya tanggungan keluarga (lebih dari 3 orang untuk 33 responden) mendorong mereka berdagang. Sulitnya menemukan pekerjaan formal juga mendorong mereka menjadi pedagang, yang bagi 38 responden telah menjadi mata pencarian stabil selama 3-16 tahun, menghasilkan penghasilan yang meningkat seiring lama usaha. Sebagian besar pedagang (61 responden) menyewa lapak dengan harga bervariasi (Rp4 juta-Rp10 juta per tahun) dan menjual kebutuhan pokok (54 responden) karena permintaan stabil. Mereka memilih pasar di pusat Kota Pontianak seperti Ampera, Kemuning, Mawar, Tengah, dan Flamboyan karena akses mudah, potensi konsumen banyak, dan infrastruktur lebih baik. Penghasilan pedagang bervariasi, dengan beberapa mencapai Rp15 juta per bulan (penjual bumbu masakan) sementara sebagian besar antara Rp1 juta-Rp5 juta. Penghasilan yang lebih rendah sering dipengaruhi oleh margin keuntungan rendah, persaingan ketat, dan modal terbatas. Persaingan ketat juga menjadi hambatan utama, mendorong pedagang untuk terus meningkatkan kualitas produk.

Pedagang umumnya berangkat pukul 05.00-15.00 dan pulang 10.00-19.00, bekerja 4-8 jam sehari. Jam kerja bervariasi tergantung target penghasilan dan kualitas hidup. Mereka menempuh jarak 1-16 km dalam 8-29 menit, menunjukkan ketergantungan ekonomi Kubu Raya pada Pontianak, yang memperkuat Pontianak sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Biaya bensin harian Rp7.781-Rp18.159, dipengaruhi kemacetan dan jarak tempuh. Namun, mayoritas tidak merasa diberatkan. Sepeda motor dipilih sebagai moda transportasi karena fleksibilitas dan efisiensi waktu meskipun menambah kepadatan jalan. Faktor penarik utama adalah penghasilan besar dan pasar yang lebih baik serta terbatasnya lapangan kerja di daerah asal. Hambatan lain termasuk cuaca buruk yang mempengaruhi perjalanan dan kualitas barang dagangan.

Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan, di mana laki-laki memiliki penghasilan rata-rata lebih tinggi (Rp9.168.292,68) dibandingkan perempuan (Rp4.677.407,41) karena tanggung jawab rumah tangga yang lebih besar dan produktivitas yang berbeda. Lama jam kerja juga memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan dan laki-laki umumnya bekerja lebih lama (9 jam) dibandingkan perempuan (7 jam). Namun, penambahan jam kerja tidak selalu meningkatkan penghasilan karena faktor-faktor lain.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Mayoritas pedagang komuter adalah laki-laki, berusia produktif (32-49 tahun), sudah menikah, lulusan SMA, telah bekerja 3-16 tahun, dan memiliki lebih dari 3 tanggungan keluarga. Mereka umumnya menyewa lapak untuk menjual bahan pokok di Pasar Kemuning dan Flamboyan di Pontianak, dengan jam kerja kurang dari 8 jam sehari. Penghasilan sebagian besar berkisar Rp1-5 juta per bulan, dan persaingan usaha yang ketat menjadi hambatan utama. Dalam mobilitasnya, pedagang menempuh jarak 1-16 Km (8-29 menit) menggunakan sepeda motor, dengan biaya bensin harian sekitar Rp7.781-Rp18.159. Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dan jam kerja memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan, di mana laki-laki memiliki rata-rata penghasilan dan jam kerja yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Untuk mengembangkan ekonomi lokal, diharapkan Pemerintah Kubu Raya dapat mengoptimalkan sentra perdagangan dengan membangun pasar baru atau merevitalisasi pasar yang ada, melengkapinya dengan fasilitas memadai seperti lapak yang layak, sanitasi, area parkir, dan aksesibilitas yang mudah.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR i
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Tinjauan Teori 4
2.2 Tinjauan Empiris 7
3. METODE PENELITIAN 10
3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian 10
3.2 Jenis dan Sumber Data 10
3.3 Populasi dan Sampel 10
3.4 Definisi Variabel 10
3.5 Metode Analisis 12
4. GAMBARAN KONTEKSTUAL 12
5. HASIL DAN PEMBAHASAN 13
5.1 Hasil Penelitian 13
5.1.1 Karakteristik Responden 13
5.1.2 Kondisi Pekerjaan Responden 14
5.1.3 Mekanisme Mobilitas Responden 15
5.1.4 Faktor Penarik, Faktor Pendorong, dan Faktor Rintangan Komuter 17
5.1.5 Hubungan Antara Jenis Kelamin, Jam Kerja Dengan Penghasilan. 18
5.2 Pembahasan 19
6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 23
DAFTAR PUSTAKA 24
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Produk Domestik Regional Bruto 3
Tabel 2. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Luas Wilayah 12
Tabel 3. Persebaran Pasar Tradisional di Perbatasan Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya 2023 13
Tabel 4. Karakteristik Responden 13
Tabel 5. Kondisi Pekerjaan Responden..... 14
Tabel 6. Mekanisme Mobilitas Komuter..... 16
Tabel 7. Faktor Penarik, Faktor Pendorong, dan Faktor Rintangan Komuter..... 17
Tabel 8. Proporsi Penghasilan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lama Jam Kerja 18
Tabel 9. Uji Chi-Square..... 19
Tabel 10. Rata-rata Penghasilan, Lama Jam Kerja menurut Jenis Kelamin 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Faktor-Faktor Migrasi 5
Gambar 2. Kerangka Konseptual 9

MIGRASI ULANG ALIK PEDAGANG ASAL KABUPATEN KUBU RAYA KE KOTA PONTIANAK

[1]Yordanio Iraqi Basule
Universitas Tanjungpura, Pontianak

[2]Fariastuti Djafar
Universitas Tanjungpura, Pontianak

ABSTRACT

This research aims to describe the characteristics of traders from Kubu Raya Regency who commute to Pontianak City, examine the relationship between gender and income, and examine the relationship between working hours and the income tendency of commuting traders. The research location was conducted in Pontianak City from February to March 2025. This type of research is descriptive, and exploratory using primary data obtained from interviews and secondary data obtained from the Central Statistics Agency and other institutions. Using the chi-square method, with gender and length of working hours variables. The results of this study indicate that gender has a relationship to the income tendency of traders, and length of working hours has a relationship to the tendency of commuting traders.

Keywords: *Pontianak, Traders, Kubu Raya, Migration, Commuting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang asal Kabupaten Kubu Raya yang migrasi ulang-alik ke Kota Pontianak, menguji hubungan jenis kelamin dengan penghasilan, dan menguji hubungan lama jam kerja dengan penghasilan pedagang ulang-alik. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pontianak pada bulan Februari hingga Maret 2025. Jenis penelitian deskriptif, dan eksploratif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan lembaga lainnya. Menggunakan metode *chi-square*, dengan variabel jenis kelamin dan lama jam kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan pedagang, dan lama jam kerja memiliki hubungan signifikan dengan penghasilan pedagang ulang-alik.

Kata Kunci: Pontianak, Pedagang, Kubu Raya, Migrasi, Ulang-Alik

1 b1021101124@student.untan.ac.id
2 fariastuti@ekonomi.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perdagangan informal lintas batas kota merupakan fenomena yang lazim dijumpai di kawasan perkotaan yang saling terhubung secara fungsional. Aktivitas ini umumnya melibatkan pelaku usaha mikro dan kecil, seperti pedagang kaki lima, pemilik warung tradisional, serta pedagang pasar keliling, yang melintas batas administratif antarwilayah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Meskipun kerap tidak tercatat dalam statistik resmi, keberadaan sektor informal ini berperan penting dalam menyediakan barang konsumsi dengan harga terjangkau, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat jaringan distribusi lokal. Sektor informal memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi perkotaan, terutama di negara berkembang, karena mampu menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal dan menyediakan akses terhadap barang dan jasa secara luas (Chen, 2012). Dalam konteks urbanisasi yang semakin berkembang, perdagangan informal lintas batas tidak hanya mencerminkan dinamika ekonomi perkotaan, tetapi juga menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan dan keterkaitan antardaerah, khususnya antara kota inti dan wilayah *hinterland*.

Keterkaitan antardaerah terjadi antara Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya secara geografis memiliki wilayah seluas 8.568 km² dan secara fungsional memposisikan dirinya sebagai daerah *hinterland* atau penyokong bagi Kota Pontianak. Wilayah *hinterland* memainkan peran penting dalam mendukung kota karena *hinterland* menyediakan sumber daya seperti manusia, bahan baku, air, pangan, dan energi, serta kapasitas penyerapan limbah (Rogers *et al.,* 2016). Pembangunan kota yang berkelanjutan sangat bergantung pada hubungan fungsional yang kuat antara pusat kota dan wilayah sekitarnya, termasuk dalam bentuk pertukaran informal yang memperkuat struktur ekonomi regional (Pojani & Stead, 2015)

Peran Kubu Raya sebagai *hinterland* tercermin dalam struktur sektor perdagangan. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 51 pasar yang tersebar di wilayah ini. Namun, sebagian besar pasar tersebut masih berskala kecil dan umumnya hanya melayani kebutuhan lokal masyarakat di sekitarnya. Meskipun demikian, peran pasar-pasar ini tidak dapat dipisahkan dari dinamika perdagangan lintas batas antara Kubu Raya dan Pontianak. Aktivitas ekonomi masyarakat di Kubu Raya, termasuk perdagangan informal, turut menopang kelancaran distribusi barang dan jasa ke Kota Pontianak, sekaligus menjadi cerminan keterhubungan ekonomi kedua wilayah secara timbal balik.

Perdagangan merupakan salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani sektor produksi dengan konsumsi, baik antar sektor maupun regional. Sektor perdagangan besar dan eceran mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), dimana pembangunan perdagangan akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lain sehingga meningkatkan perekonomian daerah (Wibawanindah & Wijimulawiani, 2024). Di Kota Pontianak, Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2024 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 18,48% terhadap total PDRB Kota

Pontianak. Angka ini mengungguli sektor lain seperti seperti konstruksi (15,52%) dan industri pengolahan (15,50%) (Tabel 1)

Tabel 1 Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Kota Pontianak 2024

Lapangan Usaha	Persentase (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,06
Pertambangan dan Penggalian	-
Industri Pengolahan	15,50
Pengadaan Listrik dan Gas	0,20
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,31
Konstruksi	15,52
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,48
Transportasi dan Pergudangan	8,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,19
Informasi dan Komunikasi	5,75
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,47
Real Estat	2,32
Jasa Perusahaan	0.68
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8,57
Jasa Pendidikan	5,65
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,94
Jasa Lainnya	1,48
Total	**100**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pontianak (2025)

Tingginya kontribusi sektor perdagangan ini tidak terlepas dari peran Kota Pontianak sebagai pusat aktivitas ekonomi Kalimantan Barat. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap nilai perdagangan adalah migrasi ulang-alikpedagang asalKabupaten Kubu Raya yang menjual produk hasil pertanian, perikanan, maupun membeli barang kebutuhan pokok dan komoditas lainnya. Pola migrasi harian ini secara tidak langsung meningkatkan volume transaksi perdagangan di Kota Pontianak. Migrasi harian ini hadir karena Kota Pontianak memiliki infrastruktur pasar, logistik, dan fasilitas distribusi yang jauh lebih lengkap dibandingkan Kubu Raya sehingga banyak pedagang kecil dan grosir dari Kubu Raya yang lebih memilih melakukan transaksi di Pontianak baik untuk menjual produk maupun membeli barang dagangan dalam jumlah besar. Kondisi ini didukung dengan keberadaan 18 pasar yang ada di Kota Pontianak pada 2024. Di antara berbagai pasar tersebut, ada pasar induk yang memiliki peran sentral sebagai pasar induk yang menjadi magnet ekonomi, dan menciptakan daya tarik kuat yang mengundang aliran tenaga kerja dari luar Kota Pontianak, termasuk dari Kabupaten Kubu Raya.

Meskipun Kabupaten Kubu Raya memiliki jumlah pasar yang lebih banyak dibandingkan Kota Pontianak, sebagian pedagang asal Kubu Raya cenderung untuk berdagang di Kota Pontianak. Hal ini sejalan dengan observasi awal di Pasar Sore Ampera dan Pasar Kemuning. Pedagang asal Kabupaten Kubu Raya mengakui bahwa pasar tersebut membuat mereka tertarik untuk berdagang di kota Pontianak karena peluang untuk menghasilkan uang yang lebih banyak dibanding di daerah asalnya. Didapat informasi

bahwa pedagang yang awalnya menjual sayur di Kabupaten Kubu Raya dengan memperoleh penghasilan sebesar 3.000.000 rupiah per bulan dan saat dia menjual sayur di Kota Pontianak penghasilan yang diperolehnya meningkat menjadi 5.000.000 rupiah per bulan. Pedagang yang awalnya berprofesi sebagai pedagang kaki lima yang menjual pentol di Kabupaten Kubu Raya memperoleh penghasilan 400.000 rupiah per bulan dan saat dia menjual sayur di Kota Pontianak penghasilan yang diperolehnya meningkat menjadi 900.000 rupiah per bulan. Pedagang ini mengaku bahwa saat ini dia masih merintis sebagai pedagang sayur sehingga penghasilannya tidak begitu besar. Selain itu, pedagang yang awalnya berprofesi sebagai karyawan memperoleh penghasilan sebesar 2.500.000 rupiah per bulan dan saat dia menjual sayur di Kota Pontianak penghasilan yang diperolehnya meningkat sebesar 6.000.000 rupiah per bulan. Pedagang ini beralih profesi karena diajak oleh keluarga untuk berdagang. Penghasilan yang diperoleh oleh beberapa pedagang di atas digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya pendidikan anggota keluarga, memperbaiki kendaraan, membeli bahan bakar kendaraan, serta keperluan lainnya.

Migrasi ulang-alik dari Kabupaten Kubu Raya ke Kota Pontianak memberikan dampak negatif bagi penduduk Kota Pontianak karena dapat mengurangi peluang untuk berdagang di daerah sendiri. Selain itu, subsidi yang seharusnya diterima oleh penduduk Kota Pontianak tidak serta merta dirasakan oleh penduduk itu sendiri karena subsidi lapak pasar digunakan oleh pedagang asal Kabupaten Kubu Raya. Hal ini tentunya menguntungkan karena mereka tidak membayar pajak di Kota Pontianak.

Saat menjalankan migrasi ulang-alik para pedagang menempuh waktu sekitar 15-20 menit. Hambatan yang dialami para pedagang saat menjalankan migrasi ulang alik misalnya cuaca yang tidak menentu, seperti hujan akan menghambat proses migrasi ulang alik dan bisa mengurangi penghasilan dihari itu karena pembeli malas untuk berbelanja saat hujan. Selain hujan, risiko yang dihadapi pedagang terjadi pada akhir bulan dimana banyak orang memiliki keterbatasan diakhir bulan sehingga minat mereka untuk berbelanja di pasar berkurang sehingga pengeluaran untuk migrasi ulang alik lebih besar daripada penghasilan. Selain hujan dan akhir bulan, kemacetan menjadi penghambat bagi pedagang pasar melakukan migrasi ulang alik karena ramainya kendaraan di jalan yang mengakibatkan lamanya waktu untuk sampai ke pasar.

Berdasarkan dari masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik pedagang, menguji hubungan antara jenis kelamin dengan penghasilan, dan menguji hubungan antara lama jam kerja dengan penghasilan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

Lee (1966) menyatakan bahwa migrasi merupakan perubahan tempat tinggal permanen atau semi permanen. Namun, tidak semua pergerakan spasial masuk dalam pengertian ini, misalnya migrasi ulang-alik. Arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1. Faktor berkaitan dengan daerah asal (*origin*)
2. Faktor berkaitan dengan daerah tujuan (*destination*)